

## BAB IV

### DATA PENELITIAN

#### A. Strategi Matriks Ingatan Mata Pelajaran SKI di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Penulis mengikuti pelaksanaan belajar mengajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Upaya yang dilakukan agar tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai dengan efektif dan efisien:

##### 1. Pembukaan

Sebagaimana yang telah diketahui setiap mulai waktu pelajaran, pertemuan diawali dengan memberikan pertanyaan singkat kepada para peserta didik dan apresiasi. Upaya ini dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan serius.

##### 2. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah dipakai guru untuk menjelaskan seluruh materi yang ada dalam mata pelajaran SKI. Sedangkan metode tanya jawab dipakai guru untuk mengetahui sejauhmana peserta didik paham terhadap materi serta peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya jika belum jelas kepada guru. Metode ini menjadi metode pilihan dalam setiap pembelajaran materi Sejarah kebudayaan Islam, hal ini karena materi-materi SKI selalu berkaitan dengan sejarah masa lampau.<sup>1</sup>

##### 3. Media dan Sumber Belajar

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman peserta didik akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Nafi'ah, guru SKI MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, di Kantor pada tanggal 15 Mei 2015. Lihat lampiran 3. <http://eprints.stainkudus.ac.id>

adalah papan tulis, kapur. Sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan buku SKI serta buku sejarah lainnya. Sedikitnya media dan sumber belajar yang digunakan dikarenakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran SKI sangat terbatas, seperti sedikitnya buku sejarah Islam di perpustakaan.<sup>2</sup>

#### 4. Evaluasi

Sebelum pertemuan diakhiri, guru SKI melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan post test, yaitu berupa tanya jawab. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilannya mengajar apakah peserta didik mampu memahami materi dengan baik atau tidak.<sup>3</sup>

#### 5. Tindak Lanjut

Dari hasil evaluasi akan diketahui berhasil tidaknya pembelajaran yang telah berlangsung. Maka dari itu, guru SKI selalu melakukan program tindak lanjut berupa:

- 1) Mengulas materi pada awal pertemuan.
- 2) Melakukan tugas individu.<sup>4</sup>

Selain melaksanakan apa yang ada dalam rencana pembelajaran, hal yang juga perlu dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

##### 1. Membuka pelajaran dengan melakukan pre-test.

Pemberian pre-test berupa tanya jawab pada awal pertemuan akan memberikan kontribusi positif baik bagi guru maupun bagi para peserta didik. Guru akan lebih mudah mengajar dan menguasai kelas bilamana peserta didiknya telah siap untuk menerima pelajaran. Sedangkan bagi peserta didik sendiri, mereka akan selalu berkompetisi untuk meningkatkan belajarnya. Kegiatan membuka pelajaran oleh guru SKI dilakukan dengan tanya jawab atau pertanyaan singkat dan apresiasi.

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Nafi'ah, guru SKI MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, di Kantor pada tanggal 15 Mei 2015. Lihat lampiran 3.

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Nafi'ah, guru SKI MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, di Kantor pada tanggal 15 Mei 2015. Lihat lampiran 3.

<sup>4</sup>Observasi Pembelajaran SKI di dalam Kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, tanggal 15 Mei 2015. Lihat lampiran 2.

2. Memberikan penguatan atau meningkatkan prestasi peserta didik.

Penguatan disamping melatih peserta didik mempertajam ingatannya, juga meningkatkan pengetahuannya setiap terjadi proses belajar mengajar. Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku tersebut timbul kembali sehingga dapat mengarahkan peserta didik kepada cara berfikir yang baik dan inisiatif pribadi, disamping itu untuk memberikan penekanan kepada peserta didik materi mana yang harus dikuasai dan dimengerti secara baik. Dalam rangka memotivasi peserta didik, guru bidang studi SKI memberi nilai pada setiap evaluasi formatif, melakukan tugas individu berupa tes lisan, serta bekerja sama dengan peserta didik dalam mengatasi sebuah permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran, untuk dicari solusinya secara bersama.<sup>5</sup>

3. Menunjukkan sikap antusias.

Sebelum terjadinya proses belajar mengajar guru telah membangun hubungan baik dengan peserta didik. Hubungan yang baik dengan sudah barang tentu akan menciptakan suasana yang kondusif dan sangat penting untuk menunjang usaha untuk mencapai hasil dari proses belajar mengajar. Keantusiasan guru akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Sikap keantusiasan guru yang ditunjukkan berupa memulai pelajaran dengan tepat waktu serta mengabsen peserta didik setiap akan mulai pelajaran. Akan tetapi, meskipun guru telah antusias untuk mengajar, ada saja peserta didik merasa malas, bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena terlalu banyak materi masa lampau yang di ceritakan lagi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Nafi'ah, guru SKI MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, di Kantor pada tanggal 15 Mei 2015. Lihat lampiran 3.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Nafi'ah, guru SKI MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, di Kantor pada tanggal 15 Mei 2015. Lihat lampiran 3.

#### 4. Memakai strategi

Walaupun metode ceramah menjadi dominan digunakan oleh guru mata pelajaran SKI, namun dengan materi dan tujuannya metode lain juga digunakan seperti tanya jawab dan penugasan, hanya saja prosentasenya sangat kecil.<sup>7</sup> Selain itu, guru menggunakan strategi dalam pembelajaran SKI di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, yaitu menggunakan strategi matriks ingatan, di mana guru membuat satu matrik kosong yang terdiri kolom-kolom dan baris-baris, kemudian, isilah ruang yang kosong dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan materi, pastikan kesesuaian atau keserasian antara judul kolom dengan judul baris, meminta peserta didik mengisi kolom-kolom yang kosong sesuai dengan judul kolom dan judul baris dan setelah sesuai diisi peserta didik, kumpulkan matrik itu dan siap untuk mengoreksi hasil kerja peserta didik.<sup>8</sup>

#### 5. Merangkum materi pada akhir pelajaran

Kesimpulan dari materi sangatlah penting, karena peserta didik biasanya lebih menitik beratkan perhatiannya pada akhir pelajaran. Oleh karena itu, rangkuman pada akhir pengajaran harus dapat lebih mudah dipahami dan diterima peserta didik dengan singkat dan jelas rangkuman dari materi harus menjadi catatan penting bagi peserta didik dari sebuah keterangan. Dalam rangka mengugah kreatifitas dan konsentrasi peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan, guru SKI tidak menyimpulkan pelajaran secara terus menerus, bahkan kegiatan ini jarang dilakukan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Nafi'ah, guru SKI MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, di Kantor pada tanggal 15 Mei 2015. Lihat lampiran 3.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Nafi'ah, guru SKI MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, di Kantor pada tanggal 15 Mei 2015. Lihat lampiran 3.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Nafi'ah, guru SKI MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, di Kantor pada tanggal 15 Mei 2015. Lihat lampiran 3.



#### 6. Menguasai kelas.

Ketrampilan mengelola kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan yaitu bisa dengan cara mendisiplinkan atau melakukan remedial.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di dalam kelas sikap belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus bisa dikatakan baik. Hal ini dibuktikan bahwa peserta didik tersebut telah memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru SKI. Meskipun masih ada peserta didik yang merasa malas, bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena terlalu banyak materi masa lampau yang diceritakan lagi. Dalam sikap terkandung suatu penilaian emosional yang dapat berupa suka, tidak suka, senang, sedih, cinta, benci, dan sebagainya. Karena dalam sikap ada “suatu kecenderungan berespons”, maka seseorang mempunyai sikap yang umumnya mengetahui perilaku atau tindakan apa yang akan dilakukan bila bertemu dengan objeknya. Dengan hasil penelitian yang dilakukan, baik dengan menggunakan metode angket, observasi dan wawancara, maka dapat diperoleh data yang siap untuk dianalisis.

#### **B. Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu kelompok dalam Pendidikan Agama Islam (SKI), mata pelajaran SKI di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah (MI) sendiri mempelajari tentang sejarah kebudayaan Islam, sejarah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Dalam mempelajari pelajaran SKI peserta didik dituntut untuk bisa memahami sejarah pada zaman dahulu supaya bisa dijadikan sebagai bahan renungan atau intropeksi diri.

Kemampuan kognitif SKI ini terlihat pada kompetensi dasar yang tertera dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti materi

Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dalam kompetensi dasarnya yaitu memahami dan mengambil hikmah peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dan meneladani kesabarannya. Kompetensi dasar ini akan melahirkan kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mereka mempelajari materi yang diajarkan.<sup>10</sup> Sementara kemampuan kognitif SKI di madrasah ibtidaiyah sudah tergambar dalam pelaksanaan pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran SKI dengan melihat beberapa kompetensi dasar dan indikator yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sehingga dengan adanya kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI diharapkan dapat memiliki pengetahuan berhubungan dengan mengingat kepada bahan yang sudah dipelajari sebelumnya atau disebut dengan *recall* konsep-konsep yang khusus dan umum. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Berkaitan dengan pengetahuan peserta didik dalam mengetahui materi SKI sebelumnya yang sudah disampaikan oleh guru.

Dapat memiliki pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas/merangkum pengertian. Berkaitan dengan pemahaman tergambar peserta didik dapat memahami penjelasan guru yang telah disampaikan atau saat disampaikan materi SKI secara langsung.

Serta mampu menerapkan isi materi SKI yaitu kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi yang kongkrit, seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip atau teori. Berkaitan dengan penerapan tergambar pada peserta didik untuk menerapkan isi materi SKI dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Nafi'ah, guru SKI MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, di Kantor pada tanggal 15 Mei 2015. Lihat lampiran 3.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Nafi'ah, guru SKI MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, di Kantor pada tanggal 15 Mei 2015. Lihat lampiran 3.

### C. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>12</sup> Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal, dalam penelitian ini digunakan uji kolmogorof-smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika angka signifikan  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal.
2. Jika angka signifikan  $< 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat di SPSS pada lampiran 10 a. Terlihat pada tabel SPSS ditemukan angka 0.005 untuk variabel X (penerapan strategi matriks ingatan) dan angka 0.166 untuk variabel Y (kemampuan kognitif peserta didik). Dengan demikian kedua data tersebut berdistribusi normal.

### D. Analisis Data

#### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang hubungan penerapan strategi matriks ingatan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, maka peneliti menggunakan instrumen data berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 30 sampel yang dapat mewakili 32 populasi, yakni dari variabel penerapan strategi matriks ingatan sebanyak 12 butir soal dan kemampuan kognitif peserta didik sebanyak 10 butir soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu a, b, c, d. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari

---

<sup>12</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2004, hlm. 128.

hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Adapun analisis pengumpulan data hubungan penerapan strategi matriks ingatan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Data tentang Penerapan Strategi Matriks Ingatan dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Berawal dari data nilai angket pada lampiran 9, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X, yaitu penerapan strategi matriks ingatan, pada lampiran 9. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X yaitu penerapan strategi matriks ingatan dengan rumus:<sup>13</sup>

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1294}{30} \\ &= 43,13\end{aligned}$$

---

<sup>13</sup>M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2005, hlm. 72-73.



Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata variabel X (penerapan strategi matriks ingatan)

$\sum X_i$  = Jumlah Nilai X

n = Jumlah Responden

Penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis x

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis x

Diketahui :

H = 48

L = 30

- 2) Mencari nilai Range (R)

R = H - L + 1

= 48 - 30 + 1 (bilangan konstan)

= 18 + 1 = 19

Keterangan:

I = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

- 3) Mencari nilai interval

I = R/K

I = 19/4 = 4,75 dibulatkan menjadi 5

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 5 sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 5, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Nilai Interval Penerapan Strategi Matriks Ingatan dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**

No	Interval	Kategori
1	45 - 49	Sangat Baik
2	40 - 44	Baik
3	35 - 39	Cukup
4	30 - 34	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Mencari skor ideal  
 $4 \times 12 \times 30 = 1440$   
 (4= skor tertinggi, 12 = item instrumen, dan 30 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan  
 $1294 : 1440 = 0.898$  (1294 = jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal  
 $1440 : 30 = 48$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan  
 $\mu_0 = 0,898 \times 48 = 43.104$  (dibulatkan 43)

Berdasarkan perhitungan tersebut,  $\mu_0$  kompetensi personal guru diperoleh angka sebesar 43, termasuk dalam kategori “ baik ”, karena nilai tersebut pada rentang interval 40–44. Dengan demikian, diambil hipotesis bahwa penerapan strategi matriks ingatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dalam kategori baik, dengan perincian sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 246-247.

**Tabel 4.2**  
**Kategori Penerapan Strategi Matriks Ingatan dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	12 Peserta Didik
2	Baik	13 Peserta Didik
3	Cukup	3 Peserta Didik
4	Kurang	2 Peserta Didik

- b. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Berawal dari data nilai angket yang bersumber dari kunci jawaban pada lampiran 9, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemampuan kognitif peserta didik, lihat pada lampiran 11.b. Kemudian dihitung nilai mean dari kemampuan kognitif peserta didik (Y) dengan rumus:<sup>15</sup>

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{1982}{30} \\ &= 66,07\end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{Y}$  = Nilai rata-rata variabel Y (kemampuan kognitif peserta didik)

$\sum Y$  = Jumlah Nilai Y

n = Jumlah Responden

Penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

<sup>15</sup>M.Iqbal Hasan, *Op. Cit*, hlm. 72.

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui:

H = 100

L = 21

- 2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 100 - 21 + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 79 + 1 = 80$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

- 3) Mencari Interval  $I = R/K$

$$I = 80 / 4 = 20$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 20, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 20, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Nilai Interval Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 - 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:



1) Mencari skor ideal

$$10 \times 10 \times 30 = 3000$$

(10 = skor tertinggi, 10: item instrumen, dan 30 = jumlah responden).

2) Mencari skor yang diharapkan

$$1982 : 3000 = 0.661 \text{ (1982 = jumlah skor angket)}$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$1982 : 30 = 66,07$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0.660 \times 66,07 = 43.672 \rightarrow \text{dibulatkan 44}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut,  $\mu_0$  sikap belajar peserta didik diperoleh angka sebesar 44, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 41-60. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dalam kategori “cukup”, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus**

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	10 peserta didik
2	Baik	3 peserta didik
3	Cukup	9 peserta didik
4	Kurang	8 peserta didik

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “Penerapan strategi matriks ingatan dalam Pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tergolong baik”.

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel penerapan strategi matriks ingatan =  $4 \times 12 \times 30 = 1440$  (4= skor tertinggi, 12: item instrumen, dan 30 = jumlah responden). Skor ideal =  $1294 : 1440 = 0,898$ . Dengan rata-rata =  $1294 : 30 = 43$  (di dapat dari jumlah skor ideal: responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1294}{30} \\ &= 43,13\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_0$ )

$$\mu_0 = 0,898 \times 48 = 43,104$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada lampiran 10.a ditemukan simpangan baku pada variabel penerapan strategi matriks ingatan sebesar 4.562.

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{43,13 - 43,104}{4,562 / \sqrt{30}} \\ &= \frac{0,026}{0,832} \\ &= 0,03125\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung}$  variabel (penerapan strategi matriks ingatan) sebesar 0,03125.

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “Peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tergolong baik”.

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel sikap belajar peserta didik =  $10 \times 10 \times 30 = 3000$  (10= skor tertinggi, 10: item instrumen, dan 30 = jumlah responden). Skor ideal =  $1982 : 3000 = 0.661$ . Dengan rata-rata =  $1982 : 30 = 66,06$  (di dapat dari jumlah skor ideal: responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{1982}{30} \\ &= 66,07\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_0$ )

$$\mu_0 = 0.661 \times 66,07 = 43,672$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, pada lampiran 10.a, ditemukan simpangan baku pada variabel sikap belajar peserta didik sebesar 23.464.

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{66,07 - 43,672}{25,993 / \sqrt{30}} \\ &= \frac{22,428}{4,772} \\ &= 4,699\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung}$  variabel kemampuan kognitif peserta didik sebesar 4.699. Sedangkan untuk SPSS 16.0 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.594

b. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis asosiatif digunakan untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara penerapan strategi matriks ingatan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, maka akan digunakan rumus regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan strategi matriks ingatan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, atau

$H_a$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan strategi matriks ingatan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

2) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 11 c, maka dapat diringkas sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{array}{ll} N & = 30 & (\sum X)^2 & = 56418 \\ \sum X & = 1294 & (\sum Y)^2 & = 150538 \\ \sum Y & = 1982 & \sum XY & = 87143 \end{array}$$

3) Mencari nilai koefisien korelasi

Menghitung nilai koefisien korelasi antara penerapan strategi matriks ingatan dengan peningkatan kemampuan



kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \times 87143 - (1294)(1982)}{\sqrt{\{30 \times 56418 - (1294)^2\} \{30 \times 150538 - (1982)^2\}}} \\
 &= \frac{2614290 - 2564708}{\sqrt{(1692540 - 1674436)(4516140 - 3928324)}} \\
 &= \frac{49582}{\sqrt{18104 \times 587816}} \\
 &= \frac{49582}{10641820864} \\
 &= \frac{49582}{103159,20154} \\
 &= 0,481
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diketemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana<sup>16</sup>**

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

<sup>16</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 257.

Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh nilai  $r$  adalah 0.481, dapat dilihat di SPSS lampiran 11.e. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk kategori sedang, dalam interval 0.40–0.599. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan strategi matriks ingatan memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

4) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel  $Y$  (kemampuan kognitif peserta didik) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel  $X$  (strategi matriks ingatan) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0.481)^2 \times 100\% = 0.231361 \times 100\% = 23.13\%$$

Jadi, nilai koefisien determinasi antara variabel  $X$  dan  $Y$  adalah 23.13%, dapat dilihat hasil SPSS dilampiran 11.f.

5) Mencari nilai  $t_{hitung}$

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara penerapan strategi matriks ingatan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji  $t$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,481\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,481^2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,481 \times 5,292}{\sqrt{1 - 0,231361}} \\
 &= \frac{2,545452}{\sqrt{0,768639}} \\
 &= \frac{2,545452}{0,87672059} \\
 &= 2,9033
 \end{aligned}$$

Nilai  $t_{hitung}$  yang telah diperoleh tersebut (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 11.g) dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan  $n-1$  ( $30-1=29$ ) dan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,699. Dari perhitungan tersebut nilai  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $2,9033 > 1,699$ ) dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan strategi matriks ingatan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

### 3. Analisis Lanjut

#### a. Uji Hipotesis Deskriptif

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif penerapan strategi matriks ingatan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dengan cara uji pihak kiri dengan membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan  $t_{tabel}$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  diterima.

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang penerapan strategi matriks ingatan (X) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5.420. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang didasarkan

nilai (dk) derajat kebebasan sebesar  $n-1$  ( $30-1= 29$ ) serta menggunakan uji pihak kiri, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.699. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0.03125 >- 1.699$ ), maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi matriks ingatan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus diasumsikan baik adalah  $H_0$  diterima, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

Perhitungan hipotesis deskriptif tentang peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik (Y) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4.699, dapat dilihat SPSS pada lampiran 10. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar  $n-1$  ( $30-1= 29$ ) serta menggunakan uji pihak kiri, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.699. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4.699 >- 1.699$ ), maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus diasumsikan baik adalah  $H_0$  diterima, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis asosiatif juga bisa digunakan dengan menggunakan uji t, yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Dari perhitungan hipotesis asosiatif tentang hubungan penerapan strategi matriks ingatan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.9033. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang didasarkan



nilai ( $dk$ ) derajat kebebasan sebesar  $n-1$  ( $30-1= 29$ ) serta menggunakan uji pihak kiri, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.699, dan ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi matriks ingatan memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Dengan demikian, hipotesis yang  $H_a$  yang menyatakan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan strategi matriks ingatan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus” diterima kebenarannya.

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan data penelitian, untuk mengetahui hubungan antara penerapan strategi matriks ingatan dengan peningkatan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, dengan melihat dari hasil wawancara dan observasi pada peserta didik kelas V, khususnya pada strategi pembelajaran yang digunakan guru SKI dapat memberikan kemampuan kognitif bagi peserta didik dalam memahami materi SKI dengan baik.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi belajar aktif merupakan strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik dengan pengoptimalisasian pelibatan intelektual emosional dan juga fisik peserta didik yang diarahkan untuk membelajarkan peserta didik tentang bagaimana cara memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai secara efektif dan efisien.

Strategi *matriks ingatan* adalah sebuah teknik atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan disiplin baris dan kolom matriks yang datanya terkait satu dengan lainnya untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan data dengan tepat dan urut, guna meningkatkan kemampuan memory untuk *recall*, *recognition*, *relearning* dan *reintegration* data atau materi.

Proses belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal, banyak hal yang diingat akan hilang dalam beberapa jam, mempelajari bukanlah menelan semuanya. Karena untuk mengingat apa yang telah diajarkan siswa harus mengelolanya atau memahaminya. Seorang guru tidak dapat serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak para peserta didiknya karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar dan dilihat menjadi satu kesatuan yang bermakna.

Strategi matriks ingatan dapat dilakukan dengan cara guru membuat satu matrik kosong yang terdiri kolom-kolom dan baris-baris, mengisi ruang yang kosong dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan materi, memastikan kesesuaian atau keserasian antara judul kolom dengan judul baris, menyuruh peserta didik untuk mengisi kolom-kolom yang kosong sesuai dengan judul kolom dan judul baris, setelah sesuai diisi peserta didik, mengelompokkan matrik itu dan siap untuk mengoreksi hasil kerja peserta didik.

Peningkatan kemampuan kognitif peserta didik a pada mata pelajaran SKI dapat dibentuk melalui suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran aktif, dalam hal ini adalah penerapan strategi matriks ingatan baik pembelajaran di kelas maupun di rumah. Adapun kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan strategi matriks ingatan tampak pada hal-hal sebagai berikut:

1. Perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran SKI menggunakan strategi matriks ingatan
2. Kecakapan siswa dalam membaca
3. Kemampuan mengorganisasi materi

4. Kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan materi
5. Kecakapan menghafalkan materi
6. Kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas untuk mencapai keberhasilan dalam belajar SKI

Berdasarkan paparan di atas bahwa kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI dapat dibentuk melalui suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran aktif, dalam hal ini adalah penerapan strategi matriks ingatan dalam pembelajaran di kelas. Strategi matriks ingatan ini mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran SKI.

Proses pembelajaran strategi matriks ingatan menekankan pada proses afektif, kognitif dan psikomotor. Bukan model pembelajaran yang hanya menekankan pada satu aspek saja. Proses afektif, kognitif dan psikomotor diimplementasikan dalam strategi pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai satu kesatuan untuk memperoleh penguasaan. Jadi, dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara strategi pembelajaran matriks ingatan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran SKI dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, yaitu strategi matriks ingatan, karena strategi ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru.